

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI BATU TANJUANG

RISNAMAWATI SIMAMORA, LIZA MERIANTI, KRISCILLIA MOLLY MORITA

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
simamorarisanamawati14@gmail.com

Abstract: *Toddler growth remains a major public health concern, particularly in developing countries. Stunting is a condition characterized by impaired growth due to chronic malnutrition and recurrent infections occurring from the prenatal period until the age of 24 months, or during the first 1,000 days of life. A child is classified as stunted when their height-for-age is below -2 standard deviations. This study aimed to examine the relationship between mothers' knowledge and attitudes toward the incidence of stunting among toddlers in Batu Tanjuang Village, the working area of Talawi Health Center, Sawahlunto City, in 2025. This quantitative research employed an analytic correlational design with a cross-sectional approach. The study was conducted from July to August 2025 with a total of 120 respondents, consisting of mothers with toddlers. The results showed that most toddlers had normal nutritional status (107 children; 89.2%), while 13 children (10.8%) were stunted. Regarding maternal knowledge, 70 respondents (58.3%) had moderate knowledge, 28 (23.3%) had good knowledge, and 22 (18.3%) had poor knowledge. In terms of attitudes, 70 respondents (58.3%) demonstrated moderate attitudes, 34 (28.3%) good attitudes, and 18 (13.4%) poor attitudes. Statistical analysis using Spearman's rank correlation revealed a correlation coefficient of -0.477 with a p-value of 0.000, indicating a significant relationship with a moderate level of correlation. The study concluded that there is a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes and the incidence of stunting among toddlers in Batu Tanjuang. It is recommended that health promotion and educational programs be strengthened to improve mothers' knowledge and attitudes in preventing stunting.*

Keywords: *Stunting, Knowledge, Attitude.*

Abstrak: Pertumbuhan balita masih menjadi masalah kesehatan yang serius, terutama di negara berkembang. Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat malnutrisi kronis dan infeksi berulang sejak masa janin hingga usia 24 bulan atau selama 1.000 hari pertama kehidupan. Anak dikategorikan stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 standar deviasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Batu Tanjuang, wilayah kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasi analitik dan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan jumlah responden sebanyak 120 orang ibu yang memiliki balita. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita memiliki status gizi normal yaitu 107 orang (89,2%), sedangkan balita stunting berjumlah 13 orang (10,8%). Tingkat pengetahuan ibu sebagian besar berada pada kategori cukup (70 orang; 58,3%), dengan pengetahuan baik (28 orang; 23,3%) dan kurang (22 orang; 18,3%). Sikap ibu sebagian besar juga berada pada kategori cukup (70 orang; 58,3%), dengan sikap baik (34 orang; 28,3%) dan kurang (18 orang; 13,4%). Hasil uji Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi -0,477 dengan p-value = 0,000, yang berarti terdapat hubungan bermakna dengan kekuatan korelasi sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Batu Tanjuang. Disarankan agar kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai pencegahan stunting ditingkatkan guna memperbaiki pengetahuan dan sikap ibu.

Kata Kunci: Stunting, Pengetahuan, Sikap.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan balita menjadi salah satu masalah yang serius terutama di negara berkembang. Penyebab timbulnya permasalahan pada pertumbuhan bisa disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi. Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, wasting 7,7%, dan underweight 17,1%. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi, karena pemerintah Indonesia memiliki target turun sampai 14% di tahun 2024, dan standar World Health Organization (WHO) stunting tidak boleh diatas 20%(Kementrian Kesehatan RI, 2022).Prevalensi stunting di Sumatera Barat (Sumbar) pada tahun 2023 sebesar 23,6%, hal tersebut diatas rata-rata standar yang ditetapkan WHO (SKI Sumatera Barat, 2023).

Angka shunting di kota Sawahlunto terjadi peningkatan dari tahun 2023 4,6% dan untuk thn 2024 angka shunting 5,2% dan wilayah tertinggi dengan kejadian stunting adalah wilayah kerja puskesmas Talawi. Jumlah balita dengan stunting terbanyak berada di wilayah Batu Tanjuang kecamatan Talawi berjumlah 13 orang. Masalah stunting cukup serius. Diantaranya, jangka pendek terkait dengan kesakitan dan kematian anak, jangka menengah terkait dengan rendahnya kecerdasan dan kemampuan kognitif, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan penyakit degeneratif di masa dewasa. Faktor yang menyebabkan tingginya stunting pada balita di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan praktik penyediaan nutrisi yang tidak tepat. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanan lebih terjamin.

Penelitian yang dilakukan Kurniati (2021) berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. Didapatkan hasil adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting dan adanya hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian stunting. Penelitian lainnya yang dilakukan Setyaningsih dkk (2024) Berjudul Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting, didapatkan hasil Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian Stunting pada balita dengan p-value 0,007, dan terdapat hubungan antara sikap Ibu terhadap kejadian Stunting dengan p-value 0,004 (Kurniati, 2022). Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, didapatkan data bahwa dari 170 orang ibu yang memiliki anak usia 6-59 bulan, hanya 5 orang yang benar-benar memberikan MPASI homemade yang memenuhi kriteria 5 bintang. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu balita di daerah Batu Tanjuang didapatkan 3 orang tidak mengetahui penyebab stunting pada balita, 2 orang tidak mengetahui sikap yang harus dilakukan jika mendapati balita dengan stunting. 5 orang ibu balita mengatakan mengetahui bayinya stunting ketika dibawa ke posyandu.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasi analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah balita umur 6-59 bulan di desa Batu tanjung wilayah kerja puskesmas Talawi kota Sawahlunto berjumlah 170 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, untuk menentukan besar sampel, peneliti menggunakan rumus perhitungan jumlah sampel menurut Slovin $n = N / (1 + N * e^2)$ $n = 170 / (1 + 170 * 0,05^2)$
 $n = 119,2$

$n = 120$, Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 orang

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan Purposive Sampling dimana kriterianya ditentukan oleh peneliti sehingga diperlukan kriteria dalam pemilihan sampel. Kriteria sampel biasanya dibagi menjadi kriteria inklusi (yang harus dipenuhi) dan kriteria eksklusi (yang jika dipenuhi akan membuat subjek tidak termasuk dalam sampel). Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini mengukur pengetahuan ibu tentang *stunting* berisikan 14 pertanyaan. Responden diminta memilih salah satu jawaban yang benar dalam pertanyaan kuesioner, bila jawaban benar akan diberinilai 1, dan jawaban salah akan diberinilai 0. Kuesioner ini dari penelitian terdahulu Deviyanti (2022). Kuesioner dalam mengukur sikap ibu terdiri dari 12 pernyataan yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Pernyataan positif bila jawaban sangat setuju diberinilai 4, setuju diberinilai 3, tidak setuju diberinilai 2 dan sangat tidak setuju di berinilai 1. Pernyataan negative bila jawaban sangat setuju diberinilai 1, setuju diberinilai 2, tidak setuju diberinilai 3 dan sangat tidak setuju diberinilai 4 (Sapira, 2024). Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap Ibu dengan *stunting*. Analisis data yaitu menggunakan aplikasi SPSS, dan Teknik uji statistik *Spearman* digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan dua variable tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Batu Tanjuang Wilayah Kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto Tahun 2025 (n=120)

Pengetahuan	Status Gizi				Total	%	R	P value
	Stunting	%	Normal	%				
Baik	0	0 %	28	23,3 %	28	23,3%	-	0,000
Cukup	2	1,7 %	68	56,6 %	70	58,3%		
Kurang	11	9,2 %	11	9,2 %	22	18,4%		
Total	13	10,9 %	107	89,1%	120	100 %		

Dari hasil penelitian terhadap 120 responden diketahui bahwa 70 (58,3%) atau lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang cukup, namun masih ada 11 orang (9,2%) responden yang memiliki anak dengan status gizi normal tapi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dari hasil penelitian pada 120 sampel ada 70 orang (58,3%) yang memiliki pengetahuan cukup dan hanya 47 orang yang memahami tentang ciri-ciri *stunting* dan 16 orang yang mengetahui dampak *stunting* sedangkan pada kuesioner tentang pencegahan *stunting* ada 14 orang saja yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Berdasarkan analisa peneliti tidak ada yang memahami tentang ciri-ciri *stunting*, dampak dan pencegahan *stunting*.

Dari hasil kuesioner juga didapatkan bahwa pada ibu dengan anak status *stunting* memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang, SMP 5 orang, SMA 5 orang dan perguruan tinggi 1 orang. Dari pengamatan di lapangan didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi namun memiliki anak *stunting* disebabkan oleh kesibukan pekerjaannya dan pola asuh yang salah, dimana ibu membiarkan kebiasaan anak bangun diatas jam 10.00 wib sehingga mengakibatkan anak tidak makan sesuai jadwal makan yang baik. Selain mempengaruhi jam makan anak, kebiasaan bangun siang juga mempengaruhi pola tidur anak dimana tentunya anak akan banyak beraktifitas di malam hari yang mana seharusnya menjadi waktu istirahat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Deby Rahmayanti tahun 2023 didapati ada hubungan yang signifikan antara pola tidur anak dengan tinggi badan anak. Pada bukunya Rini Sekartini menyatakan bahwa gangguan pola tidur pada anak prasekolah dapat menyebabkan intoleransi insulin yang bisa mengakibatkan anak mengalami diabetes tipe 2, gangguan kardiovaskuler serta gangguan emosi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada 13 orang ibu yang mempunyai anak *stunting* ada 4 orang ibu yang masih mempunyai 1 orang anak saja, dimana menurut analisa peneliti hal ini menunjukkan bahwa ibu masih belum memiliki pengalaman tentang tumbuh kembang anak sehingga tidak dapat membandingkan tumbuh kembang anaknya dengan anak lain yang normal tapi mereka tidak mau anaknya dikategorikan dalam *stunting*, menurut mereka anaknya pendek karena faktor keturunan dimana ayah dan ibunya juga pendek. Berdasarkan kuesioner juga ditemukan bahwa dari 13 orang ibu dengan

anak stunting didapati bahwa ada 11 orang ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan pengamatan dilapangan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan dan dampak stunting mengakibatkan ibu mempunyai pola asuh yang salah dimana pada dengan kemajuan teknologi handphone, ibu cenderung tidur larut malam dan turut mengganggu pola tidur anak. Ibu cenderung sibuk dengan handphone sehingga ikut berperan serta dalam meningkatkan angka anak bangun diatas jam 10.00 wib, serta mengaggu pola tidur anak . Hasil penelitian juga didapatkan pada 13 orang ibu yang mempunyaianak stunting tidak ada yang memahamidampak stunting jangkapanjangsesuaidenganpertanyaankuisisionomor 13. Hal ini menunjukkan diperlukan program untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting. Hasil uji spearman dengannilaicoefisien correlation $-0,477$ dan nilai p value = $0,000$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian stunting pada balita di desaTanjung puskesmas Talawi dengan tingkat kekuatan moderat.

Tabel Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Batu Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto Tahun 2025

Sikap	Status Gizi				Total	%	r	P value
	Stunting	%	Normal	%				
Baik	0	0 %	34	28,4 %	34	28,4%	- 0,481	0,000
Cukup	3	2,5 %	67	55,8 %	70	58,3%		
Kurang	10	8,3 %	6	5 %	16	13,3%		
Total	13	10,8 %	107	89,2%	120	100 %		

Dari hasil penelitian terhadap 120 responden didapat hasil bahwa 70 orang (58,3%) responden memiliki sikap cukup terhadap stunting. Namun pada responden dengan status gizi normal masih terdapat 6 orang (5%) responden dengan sikap kurang terhadap stunting. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh tumbuh kembang anak yang diawasi oleh petugas kesehatan beserta kader. Hal ini tampak dari kebiasaan kader dan tenaga kesehatan yang datang untuk mengunjungi balita ke rumah bila ibunya tidak datang membawa anaknya ke posyandu setiap bulannya sehingga tumbuh kembang anak masih dalam kategori normal.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa ada 34 orang (28,4%) atau lebih dari seperempat responden dengan anak status gizi normal memiliki sikap yang baik, namun pengetahuan yang cukup belum tentu dapat mengubah perilaku atau sikap ibu dalam keseharian seperti dalam menyiapkan makanan bergizi serta waktu pemberian makanan yang tepat dan sesuai dengan jam makan pada anak. Ibu bisa saja tahu tentang stunting tapi tidak mampu menerapkan dalam keseharian yang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, pengaruh teknologi yang memberi dampak besar terhadap kehidupan serta pekerjaan dan dampak lingkungan.

Dari hasil kuesioner diketahui bahwa ibu dengan anak stunting tidak setuju dengan pernyataan bahwa penanganan gizi spesifik stunting dapat dilakukan dengan pemberian PMT pada ibu hamil dan memberikan ASI eksklusif serta MPASI pada anak. Ada ibu yang berpendapat bahwa PMT, ASI eksklusif dan MPASI hanyalah cara untuk pencegahan stunting dan bukan untuk anak yang sudah stunting.

Pada balita dengankategori normal memiliki 34 orang (28,4%) ibudengansikapbaik, ada 67 orang (55,8%) ibudengansikapcukup dan 6 orang (5%) ibudengansikapkurang tentang stunting. Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan oleh ibu beranggapan bahwa stunting diakibatkan oleh faktor genetik atau turunan dari orang tua yang pendek dan bukanlah dari pengaruh gizi dan pola asuh sehingga upaya atau sikap pencegahan stunting tidak perlu. Dari hasil kuesioner pada ibu dengan anak normal didapati ibu setuju bahwasanya ibu dengan anak stunting tidak perlu diberikan penyuluhan dan pengarahan. Menurut analisa peneliti hal ini

disebabkan oleh karena ibu berpikir bahwa penyuluhan tidak akan mengubah kondisi anak yang sudah terlanjur stunting, serta beranggapan bahwa stunting lebih dipengaruhi faktor keturunan atau genetik sehingga mereka memberi penilaian bahwa penyuluhan tidak menyelesaikan masalah. Mereka menilai bahwa informasi tentang stunting sudah banyak sehingga ibu dengan anak stunting mestinya sudah tau sehingga tidak perlu lagi penyuluhan.

Hasil uji spearman hubungansikapdengankejadian stunting coefisien correlation adalah -0,481 dengan nilai p value 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian stunting pada balita di desa Batu Tanjuang puskesmas Talawi dengan tingkat kekuatan moderat. Selain itu peneliti juga menemukan dari 120 responden ada 86 orang anak yang melewati jam makan pagi dan bangun di atas jam 10 sehingga jadwal makan anak jadi bergeser yang seharusnya jam 12 siang menjadi jam makan siang tapi dalam faktanya anak baru makan pagi, hal ini disebabkan oleh sikap dan pola asuh dari orang tua yang kurang baik, dimana berdasarkan hasil wawancara diketahui hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, handphone yang membuat orang tua juga bangun kesiangian serta anak yang terbiasa dengan tidur larut malam.

Berdasarkan pengamatan di lapangan hal ini dapat terjadi dikarenakan ibu kurang memahami dampak jangka panjang dari kesalahan pola asuhnya yang membiarkan anak tidur terlalu larut malam yang dapat mengganggu emosi anak, gangguan tumbuh kembang anak yang mana penelitian yang dilakukan oleh Deby Rahmayanti tahun 2023 didapati ada hubungan yang signifikan antara pola tidur anak dengan tinggi badan anak serta bukunya Rini Sekartini menyatakan bahwa gangguan pola tidur pada anak prasekolah dapat menyebabkan intoleransi insulin yang bisa mengakibatkan anak mengalami diabetes tipe 2, gangguan kardiovaskuler saat anak telah dewasa.

D. Penutup

Lebih dari separuh responden memiliki status gizi normal yaitu berjumlah 107 orang (89,2%) dan stunting berjumlah 13 orang (10,8%). Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 70 orang (58,3%), pengetahuan baik 28 orang (23,3%), dan pengetahuan kurang 22 orang (18,3%). Lebih dari separuh responden memiliki sikap cukup yaitu berjumlah 70 orang (58,3%), sikap baik 34 orang (28,3%), dan sikap kurang 18 orang (13,4%). Hasil uji Spearman dengan nilai koefisien correlation -0,477 dan nilai p value = 0,000 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kejadian stunting pada balita di Desa Batu Tanjuang Puskesmas Talawi dengan tingkat kekuatan moderat. Nilai korelasi yang didapatkan berarti semakin tinggi nilai pada satu variabel, semakin rendah nilai pada variabel lainnya, dan sebaliknya, yang artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin rendah angka kejadian stunting pada balita. Hasil uji Spearman hubungan sikap dengan kejadian stunting menunjukkan koefisien correlation sebesar -0,481 dengan nilai p value 0,000, yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian stunting pada balita di Desa Batu Tanjuang Puskesmas Talawi dengan tingkat kekuatan moderat.

Daftar Pustaka

- Agung Suharto, A. P. P., Nugroho, H. S. W., Ns, S. K., Kes, M. M., Santosa, B. J., & KM, S. (2022). *Metode penelitian dan statistika dasar (suatu pendekatan praktis)*. Media Sains Indonesia.
- Alfian S. Abas, Gobel, F. A., & Arman. (2021). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.523>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.

- <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Ayu, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14, 27–38.
- Azrimaidaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2020). EDUKASI IBU HAMIL DAN BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKSMAS PAUH KOTA PADANG. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 3, 332–341. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i4.272>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.5359>
- Deviyanti, N. W. S. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani*. 1–69.
- Dr. Wawan Kurniawan, S. K. M. M. K. A. A. S. K. M. M. K. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=CQAAoEAAAQBAJ>
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88.
- Hasanah, N., & Sriwahyuni, S. (2022). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. *Jurmakemas*, 2(2), 470–483.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pusat data dan informasi. *Kementerian Kesehatan RI*, 20. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Keluarga Bebas Stunting. In 165 (p. 1).
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) 2022. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–14. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Ketut, N., Jayanti, P., Ketut, N., Jayanti, P., Luh, N., Yuniarti, P., & Denpasar, P. K. (2024). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pada ibu yang memiliki balita stunting*. 17(2), 1–14.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., Susiatmi, S. A., Program, M. D., Pekalongan, P., & Information, A. (2021). Mothe R ' S Knowledge and Attitude Related To. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 10(01), 49–52. <https://doi.org/10.30591/siklus.v10i1.2229.g1342>
- Kurniati, P. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.128>
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 249–256.
- Lestari, R. M., Melisa, F., & Dita, W. P. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan K4 antenatal care di wilayah kerja puskesmas kalampangan Kota Palangka Raya*. 3(2), 91–102.
- Masturoh, I., Anggita, & Nauri. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Merianti, L., & Nuine, E. A. (2018). Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur

- 8–12 Tahun Terhadap Kejadian Sibling Rivalry. *Jurnal Endurance*, 3(3), 474-482.
- Morita, K. M., Sriwahyuni, A., & Rahmadani, F. (2024). DESKRIPTIF FAKTOR RESIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12–60 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SILAYANG KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(3), 1819-1830.
- Muhammad Rizki Purnama, Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, & Nur Intania Sofianita. (2022). Edukasi Dan Konsultasi Mp-Asi Untuk Pencegahan Diare Anak Di Lingkungan Puskesmas Kemiri Muka Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), 337–344. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.20350>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Nindyna, P., & Merryana, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Ningsih, N. N. F., Mufidah, A., Wilujeng, A. P., Pratiwi, E. A., Sudiarti, N. P. E., Kep, M., Huru, M. M., ST, S., Albayani, M. I., & Njakatara, U. N. (2022). *keperawatan Anak*. Media Sains Indonesia.
- Ningsih, R., Priana, A. W., Tambunan, E. S., Supartini, Y., & Sulastrri, T. (2023). Perilaku Ibu dan Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun. *Jkep*, 8(1), 67–83. <https://doi.org/10.32668/jkep.v8i1.1188>
- Notoatmodjo, S. (2018). *ilmu perilaku kesehatan*.
- Nurjayanti, E. D., Oktavia, E., Susanti, I., Kesehatan, P., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting pada Balita Di Puskesmas Karangmojo II Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (JKTM)*, 06(03), 400–409.
- NST, R. A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI DI KELURAHAN HUTA RAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 323. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p11>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putri, V. M. R. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. *Universitas Hasanuddin*, 1, 105–112.
- Rahayu, A., Rahman, F., Marlinae, L., Husaini, Meitria, Yulidasari, F., Rosadi, D., & Laily, N. (2018). Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. In *Penerbit CV Mine*. <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-1000-HARI-PERTAMA-KEHIDUPAN.pdf>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Salman, F. Y. A. (2018). *Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di desa Buhu kecamatan Talaga Jaya kabupaten Gorontalo*.
- Sapira, N. (2024). Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), 293–302. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64230>
- Sari, E. N., & Khotimah, S. (2020). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita. *Penerbit IN*

MEDIA.

- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, SemSeptamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding . *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9.
- Setyaningsih, P., Fitriani, D., Arimurti, I. S. A., Rahmi, J., Lestari, R. T. R., Puji, L. K. R., Hasanah, N., Aliyah, H. H., & Aisah, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Di Puskesmas Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.52031/edj.v8i1.748>
- Sinaga, S. P., Barus, L., & Fadila, F. (2023). Pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.62290/hjph.v1i1.10>
- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Nugraha, D. P., & Renaldi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=VaZeEAAAQBAJ>
- Siringoringo, E. T., Syauqy, A., Panunggal, B., Purwanti, R., & Widyastuti, N. (2020). Karakteristik Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Asupan Zat Gizi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Baduta. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 54–62. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26693>
- SKI Sumatera Barat. (2023). *Profil Statistik Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. 54.
- Soekidjo, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Sukma, D., Rahmawati, A., & Rahmat, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta. 2(September), 830–836. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/685>
- Sumantri, M. (2018). Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–52. <https://bit.ly/2VT9PWh>
- Supriasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), 55–64.
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- WHO. (2024). *Data Stunting Dunia*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Winda, H., Hendri, H., & Hadi, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 237–247. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.998>
- Yanti, K., Tamberika, F. S., Yanti, R., & Aifa, W. E. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa. 6, 5784–5793.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10. *Real in Nursing Journal*, 3(1)(May), 1–10. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447.g227>
- Zulmiyetri, M. P., Safaruddin, M. P., & Dr. Nurhastuti, M. P. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media.